

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG KECAMATAN
TANJUNG KARANG BARAT
TAHUN AJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

MIFTAHUL AINI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ABSTRAK

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG KECAMATAN
TANJUNG KARANG BARAT
TAHUN AJARAN
2015/2016**

Oleh

MIFTAHUL AINI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar ips siswa kelas V. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yaitu metode yang melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang sebanyak 42 siswa, sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi, dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan uji-T pada program SPSS seri 17.0 *for windows*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions pada kelas eksperimen (VA) yaitu 91,25 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (V A) yang hanya mendapat nilai 64,55.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions, Hasil Belajar IPS

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG KECAMATAN
TANJUNG KARANG BARAT
TAHUN AJARAN
2015/2016**

Oleh

Miftahul Aini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GUNUNG TERANG KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

Nama Mahasiswa : Miftahul Aini

No. Pokok Mahasiswa : 1213053073

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

Dra. Cut Rohani, M.Pd.
NIP 19521015 198103 2 001

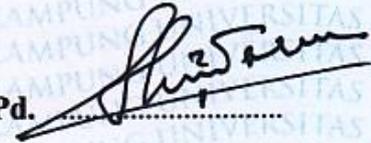
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

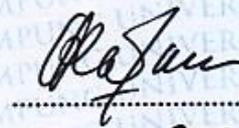
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

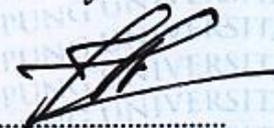
Ketua : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Cut Rohani, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Maret 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Aini
NPM : 1213053073
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Maret 2016

Yang Menyatakan



Miftahul Aini
NPM. 1213053073

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 14 Januari 1994, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Khairussaleh A. Hamid B.A dan Ibu Sri haryati.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Istiqlal pada tahun 1999 hingga tahun 2000. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 3 Rajabasa pada tahun 2000 hingga tahun 2006. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2006 sampai 2009 . Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP) .

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sukaraja.

Bandarlampung, 31 Maret 2016
Penulis

Miftahul Aini
NPM 1213053073

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta
Bapak Khairussaleh A. Hamid, BA dan Ibu Sri Haryati
yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Mbakku Melati Pasunja A. Hamid, S.Pd dan adikku Muhammad Miftahul Huda A. Hamid.
Saudara yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”

(QS: Al- Insyirah 6-8)

Untuk semua hal yang akan kau lakukan, lakukanlah dengan usaha terbaik yang kau bisa, karena Allah tidak pernah menyalahkan sekecil apapun usaha hamba-Nya.

(Penulis)

Jangan pernah menganggap sepele bantuan sekecil apapun dari orang lain (Penulis)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016**. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd. selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Khairussaleh A. Hamid, BA dan Ibu Sri Haryati. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang selama ini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Mbakku Melati Pasunja A. Hamid dan Adikku M. Miftahul Huda A. hamid. Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
10. Mimin Tarsih, M.Pd, selaku Kepala SD Negeri 1 Gunung Terang Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
11. Padke Gunawan Handoko, SE dan Bude Yati Nur, S.Pd Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Partner skripsiku maya dan tante giatri terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik, selalu menghibur dan selalu menjadi

penyemangat dalam proses pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.

13. Bibi Yani, Bagus, Hani dan semua keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya mulai dari proses penyusunan skripsi ini berlangsung sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
14. Organisasi Paskibra SMKN 2 Bandar Lampung terimakasih selalu memberikan dukungan demi kemajuan skripsi ini.
15. Keluarga KKN, Elvira Putri Erlinda (Kakanda), Dhea Febriana (Neng Dhea), Erna Barus (Bey), Frida Citra Chuacia (cica), Ni Komang Ritdiah Ningsing (Uming), Mira Ardi Yeni (Mba Mir), Ahmad Thobrani (Atob), Angga Fitra Kusuma (Angga), dan Achmad Afrian Deni (Abang) Terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga yang baik selama KKN dan Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
16. Sahabat seperjuangan di PGSD 2012, anggi, uli, dea, desil, desti, vivi, diana, uti, ega, helvi, tante, hartika, lucia, maya, meva, mukti, mas muldi, mba nayank, nur, posma, putu, ratih, risqhe, rendi, papah rizki, selvi, soraya, suci, tia, yiyi, mami yoci, mas hap, yuli, yulia, dije, umi. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 31 Maret 2016
Penulis,

Miftahul Aini
NPM 1213053073

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Ciri-ciri Belajar	11
3. Prinsip Belajar	11
4. Hasil Belajar	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
B. Model Pembelajaran Kooperatif	16
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	16
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	18
4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	19

5. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	20
6. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	27
1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Pengertian IPS.....	28
3. Tujuan Pendidikan IPS.....	30
4. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	31
5. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	32
D. Kerangka Pikir	34
E. Penelitian yang Relevan	36
F. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Variabel Penelitian	42
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Instrumen Penelitian.....	42
I. Teknik Analisis Data	45
J. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	56
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	62
D. Pengujian Hipotesis	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Nilai Ulangan Semester Siswa	4
2.1 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif	20
2.2 Beberapa Penelitian yang Relevan.....	36
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang	40
3.3 Klasifikasi Taraf Validitas Soal	48
3.4 Klasifikasi Reliabilitas	49
3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	50
3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	50
3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal	51
3.8 Hasil Daya Pembeda Soal	52
4.1 Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	55
4.2 Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	59
4.3 Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen	60
4.4 Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol	60
4.5 Deskriptif Hasil Belajar Kelas Kontrol	61
4.6 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	62
4.7 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	63
4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	35
4.1 Histogram Hasil Belajar Kelas Eskperimen.....	59
4.2 Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Peneitian Pendahuluan	74
2. Surat Izin Peneitian	75
3. Surat Keterangan Judul Penelitian	76
4. Surat Balasan Penelitian.....	77
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah	78
6. Uji Validitas Isi	79
7. Perhitungan Excel Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda soal.....	81
8. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	82
9. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal tes	83
10. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal Tes	84
11. Rekapitulasi Daya Pembeda Soal tes	85
12. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	86
13. Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	87
14. Uji Hipotesis	89
15. Tabel Harga Kritis dari r <i>Product Moment</i>	91
16. Tabel Harga Kritis Distribusi t	92
17. Silabus	94
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	97
19. Soal Pretest dan Posttest	116
20. Lembar Kerja Siswa.....	119
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	125
22. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	127
23. Lembar Peningkatan Individu	129
24. Dokumentasi	130

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana cukup besar. Dalam proses pendidikan terjadi proses perkembangan. Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal yaitu berkembang setinggi mungkin sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidikan bukanlah proses memaksa kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Artinya tidak ada batas waktu atau kata terlambat untuk belajar, karena pendidikan seumur hidup dilaksanakan dalam tiga lembaga, yaitu lembaga keluarga (orang tua) sebagai unit masyarakat pertama dan utama, lembaga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan

lembaga masyarakat sebagai keseluruhan tata kehidupan dalam negara baik perseorangan maupun kolektif.

Pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang tersebut dalam Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan amanat yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Dalam hal ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Tujuan pendidikan untuk tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tersebut adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan dijenjang yang lebih tinggi.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan diindonesia sejak tahun 1975 adalah istilah diindonesia untuk pengertian *social studies* seperti diamerika serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensi ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS .

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik. Selama proses pembelajaran dikelas guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa pada saat guru menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Gunung Terang diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dikelas V pada

pembelajaran IPS dilakukan oleh guru masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan dan juga masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kurang bervariasinya model pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah.

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Semester Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa (orang)
			0 - 64	≥ 65	
1.	V A	65	13	7	20
2.	V B		12	10	22
Jumlah			25	17	42
%			59,6%	40,4%	100%

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas VA dan VB

Berdasarkan data nilai semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 25 siswa (59,6%) nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <65 . Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu ≥ 65 adalah sebanyak 17 siswa (40,4%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang sebanyak 25 siswa (59,6%)

dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <65.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada tingkat ketuntasan siswa. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang dilihat dari hasil belajar, sebanyak 25 siswa (59,6%) belum mencapai KKM 65, sedangkan sebanyak 17 siswa (40,4%) telah mencapai KKM 65.
3. Proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan

4. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
5. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.
6. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar IPS aspek kognitif siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Mafaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal

- b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan

d. Bagi Peneliti lain

Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

4. Ruang lingkup tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Gunung Terang Bandar Lampung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari siswa dalam kegiatan berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Djamarah (2011: 13) yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Slameto dalam Djamarah (2011: 13) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pendapat ahli lain dari Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) bahwa “belajar adalah perilaku”. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya 3 hal, yaitu: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar,

(2) Respons si pebelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa “belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan yang lebih baik dalam hidupnya, baik itu dalam hal kognitif, afektif ataupun psikomotor”.

2. Ciri-Ciri Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar

dalam rangka menentukan model interaksi atas kegiatan yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan kegiatan memilih atau menentukan model interaksi yang akan terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar. Sedangkan siswa dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat prinsip-prinsip belajar, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner, 1984: 335). Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.
- 2) Keaktifan
Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis, misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lainnya.
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.
- 4) Pengulangan
Prinsip pengulangan penting dilakukan, karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

6) Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7) Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan orang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual tersebut akan berpengaruh pada cara dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

4. Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai

atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2005: 22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Sedangkan menurut Hamdani (2010: 71) setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan Perubahan dalam hasil belajar akan terlihat dalam beberapa aspek Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan-perubahan di setiap aspek adapun aspek-aspek tersebut adalah:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi
6. Emosional
7. Hubungan Sosial
8. Jasmani
9. Etis atau budi pekerti
10. Sikap

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada dirinya. Baik perubahan tingkah lakunya

maupun pengetahuannya. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan tes yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto (2010: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)

3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) termasuk di dalamnya media pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Ratna dalam Rusman (2013:201) menyatakan bahwa Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan piaget dan vigotsky berdasarkan penelitian bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak dan Miftahul Huda (2011:29) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Menurut Rusman (2013:202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperave learning*) merupakan bentuk pembelajaran

dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen sedangkan sanjaya dalam Rusman (2013:203) berpendapat bahwa *cooperaive learning* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

Berdasarkan pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok serta terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Menurut Sanjaya dalam Rusman (2013: 206) pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: 1) perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, 2) perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, 3) perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

Menurut Rusman (2013: 207) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran Secara Tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat semua siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
Manajemen seperti ini mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, (c) fungsi manajemen sebagai kontrol.
- c. Kemauan untuk Bekerja Sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- d. Keterampilan Bekerja Sama
Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan Davinson dalam Rusman (2013: 212) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu sebagai berikut:

- a) prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan;
- b) tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut;
- c) interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain;
- d) partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) yaitu, melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran;
- e) evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Proses pembelajaran kooperatif ada 6 langkah yang pelaksanaannya bervariasi tergantung pada pendekatan atau model yang digunakan. Menurut Rusman (2013:211) adapun langkah-langkah utama metode pembelajaran kooperatif dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Rusman (2013:211)

5. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Menurut Huda

(2013: 111) model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi:

- a) Kooperatif tipe *Student Team Learning*
 - 1) *Student Team - Achievement Divisons* (STAD)
 - 2) *Team Game Turnamen* (TGT)
 - 3) *Jigsaw II* (JIG II)
- b) Kooperatif tipe *Supprted Kooperatif Learning*

- 1) *Learning Together (LT) - Circle Of Learning (CL)*
 - 2) *Jigsaw (JIG)*
 - 3) *Jigsaw III (JIG III)*
 - 4) *Cooperatif Learning Sturucture (CLS)*
 - 5) *Group Investigation (GI)*
 - 6) *Complex Instruction (CI)*
- c) Kooperatif Tipe Informal
- 1) *Spontaneous Group Discussion (SGD)*
 - 2) *Numbered Head Together (NHT)*
 - 3) *Team Product (TP)*
 - 4) *Think Pair Share (TPS)*

Menurut Zubaedi (2011: 219) beberapa tipe model *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

- a. Tipe TPS (*Think Pair Share*)
Merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
- b. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)
Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *Cooperative* yang dicirikan oleh sebuah struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif.
- c. Tipe Jigsaw
Model *cooperative learning* tipe jigsaw ini merupakan model tim ahli. Dalam pembelajaran ini terdapat anggota dari tim yang berbeda kelompok berkumpul membentuk kelompok ahli yang berdiskusi kemudian tiap anggota tim ahli kembali menyampaikan kepada anggota kelompok asal dan menjelaskan tentang subbab yang dikuasai serta tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- d. Tipe TAI (*Team Assissted Individualization*)
Tipe TAI merupakan metode pembelajaran kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.
- e. Tipe NHT (*Numbered Head Together*)
Tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.
- f. Tipe TGT (*Team Games Tournaments*)
Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan point untuk skor tim mereka.

Dari beberapa tipe-tipe pembelajaran kooperatif di atas maka penulis mengambil model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division*

6. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions*

Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Slavin dalam (Imas Kurniasih & Berlin Sani 2015 : 23) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif dengan model *Student Teams Achievement Divisions*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui diskusi dan kuis

Dalam *Student Teams Achievement Divisions*, penghargaan kelompok didasarkan atas skor yang didapatkan oleh kelompok dari skor kelompok ini diperoleh dari peningkatan individu dalam setiap kuis. Sumbangan poin peningkatan siswa terhadap kelompoknya didasarkan atas ketentuan

1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Divisions*

• Kelebihan tipe *Student Teams Achievement Divisions*

Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2015:22) banyak sekali manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* ini, diantaranya:

1. Karena dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkat kecakapan individunya
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar dalam bersosialisasi dengan lingkungannya (kelompok).
3. Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif

• Kekurangan tipe *Student Teams Achievement Divisions*

Menurut Imas Kurniasi dan Berlin Sani (2015:23) kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* ini, diantaranya:

1. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja turun semangatnya
2. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

2. Komponen dalam *Student Teams Achievement Divisions*

Student Teams Achievement Divisions terdiri atas lima komponen utama yaitu:

- a. Presentasi Kelas

Materi dalam *Student Teams Achievement Divisions* pertama-tama dikenalkan dalam presentasi didalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit *Student Teams Achievement Divisions*.

b. Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis.

c. Kuis/Tes Individual

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode paraktik tim, para siswa akan mengerjakan tes/kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes. Sehingga, tiap siswa bertanggungjawab secara individual untuk memahami materinya.

d. Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan poin maksimal kepada timnya dalam sistem

penskoran dengan menunjukkan perbaikan atas kinerja masa lalu. Setiap siswa diberi skor dasar yang diambil dari nilai siswa pada kegiatan sebelumnya. Siswa akan memperoleh poin untuk timnya jika dia dapat melampaui skor dasar mereka.

e. **Rekognisi Tim atau Penghargaan Tim**

Tim akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

3. Kegiatan Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*

Menurut Zainal Aqib (2014:20) Kegiatan pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* terdiri dari 7 tahap yaitu:

Tahap I: Persiapan pembelajaran

- a. Materi. Materi pembelajaran dalam belajar kooperatif dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari kelompok, dan lembar jawaban dan lembar kegiatan tersebut
- b. Menempatkan siswa kedalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas kebawah berdasarkan kemampuan akademiknya dan daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi empat bagian. Kelompok yang sudah dibentuk

diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

- c. Menentukan skor awal/skor dasar. Skor dasar merupakan skor rata-rata pada kuis sebelumnya. Skor dasar diperoleh dari tes pengetahuan awal atau dari nilai siswa pada semester sebelumnya.

Tahap II: Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan model ini, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

Tahap III: Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar jawaban masing-masing 2 lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerja sama diantara anggota kelompoknya

Tahap IV: Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban anggota kelompok tersebut.

Tahap V: Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal-soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama.

Tahap VI: Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

Tahap VII: Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu (skor awal) dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual kemudian dihitung skor perkembangan.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimana pun dan kapan pun dan Hamzah Uno (2008:54) berpendapat bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antar peserta

belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.

Sedangkan Syaiful Sagala (2008:43) menyatakan bahwa Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sehingga merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan dan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Berdasarkan pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dua arah antara peserta didik dengan pengajar pada suatu lingkungan belajar agar siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan

2. Pengertian IPS

Menurut Puskur (2008:4) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa dan wilayah. Sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan

kepuysan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Menurut Kosasih Djahiri (2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah.

Dengan demikian, IPS adalah perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu yang ada. Artinya, bahwa bidang studi IPS tidak lagi mengenal adanya pelajaran geografi, ekonomi, sejarah secara terpisah, melainkan semua disiplin tersebut diajarkan secara terpadu dan dapat dijadikan pembelajaran pada tingkat sekolah.

Nursid Sumaatmadja (2008:1) mengemukakan bahwa “Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usahan memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Ada bermacam-macam aspek tingkah laku dalam masyarakat, seperti aspek ekonomi, sikap, mental, budaya, dan hubungan sosial, serta berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial

3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hasan dalam Supriya, dkk., (2006:5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Selanjutnya menurut Martorella dalam Supriya, dkk., (2006:8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi "warga negara yang baik" (*good citizen*).

Sedangkan Sapriya (2006:133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan

psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman, dan meningkatkan berpikir kreatif. Selain itu tujuan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

4. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

Hamid Hasan, dkk (2009:18) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajarn IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siwa agar

pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa, sehingga mereka mampu menjadikan apa yang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Soemantri (2004:27) Ilmu IPS diajarkan di sekolah dasar dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

5. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pengertian (knowledge and understanding), aspek sikap dan nilai (attitude and value), dan aspek keterampilan (skill). Menurut Rudy Gunawan (2011:37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS mempunyai peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat

menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Depdiknas (2006) menyebutkan tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 (KTSP) adalah :

1. Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
2. Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
3. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sendiri sesuai dengan dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tidak lepas dari Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan serta agar pemerintah mengusahakan penyelenggaraan satu sistem pengejaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Menurut Saidiharjo (2005 : 109) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi

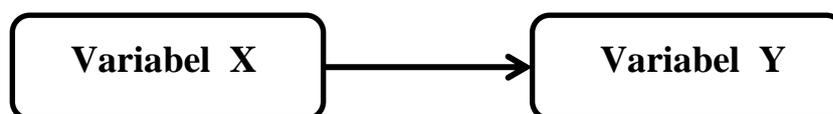
pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa. Disinilah sebenarnya penekanan tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu hasil dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, sehingga dengan interaksi aktif dan saling bertukar informasi dapat terjadi perubahan-perubahan yang relatif dan berbekas. Model belajar yang dapat menciptakan lingkungan agar siswa dapat saling membantu sehingga dapat saling memenuhi kebutuhannya salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif pengejaran yang dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran IPS membutuhkan pemahaman dalam mempelajarinya, diharapkan siswa mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, sehingga untuk dapat menguasai materi pelajaran secara baik maka guru harus bisa merubah suasana belajar yang menyenangkan, maka dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* ini para peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan. Upaya tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa untuk melihat seluruh potensi siswa dalam bentuk diskusi, tanya jawab, mengerjakan tugas sama-sama dan berlatih bersama.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Bandar Lampung masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir)

Keterangan

- Variabel (bebas) X : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*
 Variabel (terikat) Y : Hasil Belajar IPS siswa

E. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.2 Beberapa hasil penelitian yang relevan

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
2011	Tutik Rahayu	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar ipa pada siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Karangmalang Tahun Ajaran 2010/2011	Dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD, siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Karangmalang Tahun Ajaran 2010/2011 lebih antusias, mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, dan lebih menguasai materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2012	MONLILA BENI RIAN PUJAKESUMA	Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Stad</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran konvensional
2014	Hamidah Siregar	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Stad</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Di Kelas Viii Semester Ii Smp Swasta Nurul hasanah Medan T.P. 2013/ 2014	Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan analisa data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> pada materi Cahaya di kelas VIII semester II SMP Swasta Nurul Hasanah Medan T.P 2013/2014 adalah 75,97.

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Ajaran 2015/2016

F. Hipotesis

Menurut Soehartono (2004: 26) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Narbuko (2001:13) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*) dengan variabel Y (hasil belajar IPS siswa), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Ajaran 2015/2016”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2012: 3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen menurut Sugiyono (2012: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan

kelas control. Kelas eksperimen dan kelas control mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y₁	Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	Y₂
Kontrol	Y₁	Tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	Y₂

Sumber : Sugiyono (2012: 116).

Keterangan :

Y₁ : Tes awal yang sama pada kedua kelas

Y₂ : Tes akhir yang sama pada kedua kelas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama, setelah itu memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2012: 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang

Kelas	Jumlah Siswa
V A	20
V B	22
Jumlah	42

Sumber: Tata Usaha Sekolah

2. Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2012:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Menurut Arikunto (2008:132) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 42 orang, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru IPS.
- c. Menentukan kelas eksperimen

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*
- b. Menyiapkan instrumen penelitian

3. Tahap Pelaksanaan.

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen

- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* sebagai perlakuan dan Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen
- d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2012: 61) “variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independen* (bebas) pada penelitian ini adalah penggunaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* yang disimbolkan dengan huruf “X”.

2. Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang disimbolkan dengan huruf “Y”.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah model salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.
- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi setelah proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

- a. Dalam pembelajaran yang menggunakan model STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sendrinya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang

bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian di jumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah – hadiah yang lainnya.

- b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Skor masing-masing item adalah 5. Jadi, apabila siswa berhasil menjawab semua soal dengan benar maka siswa akan memperoleh skor 100. Siswa dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi.

1. Tes

Menurut Riduwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Sangadji (2010: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengukur ada tidak besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun teknik penskoran nantinya menggunakan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal. Instrumen yang digunakan yaitu pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100.

2. Dokumentasi

Menurut Sangadji (2010: 153) dokumentasi berasal dari katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dikelas dan keadaan sekolah di SD Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes. Bentuk

tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

1. *Stem* : suatu pertanyaan/ Pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
2. *Option* : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
3. **Kunci** : jawaban yang benar/ paling tepat.
4. **Pengecoh** : jawaban-jawaban lain selain kunci.

2. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, soal tes ini terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas V di kelas lain dan sekolah lain yang memiliki standar KKM sebesar 65, uji coba dilakukan di SD Negeri 1 Raja Basa raya.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

1. Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Sudjarwo (2009: 224) validitas

adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mendapatkan instrumen tes yang valid dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diukur sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
3. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan guru mitra untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Pada pengujian validitas ini peneliti telah mengukur validitas instrumen butir soal dengan meminta pertimbangan ahli sebagai *expert judgment*, selanjutnya setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris. Setelah melalui uji validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji validitas butir soal yang dilakukan terhadap 20 siswa di luar sampel dan populasi dengan jumlah soal yang diujikan 20 soal. Untuk mengukur validitas menggunakan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 2010*. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 20$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,423. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasilnya semua item soal valid dan 20 soal yang valid akan digunakan pada *posttest* penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Excel 2010* dapat dilihat pada halaman lampiran 1.

Tabel 3.3 Tabel Klasifikasi Validitas

	0.00 > rxy	Tidak valid	(TV)
	0.00 < rxy < 0.20	Sangat rendah	(SR)
Kriteria validitas:	0.20 < rxy < 0.40	Rendah	(Rd)
	0.40 < rxy < 0.60	Sedang	(Sd)
	0.60 < rxy < 0.80	Tinggi	(T)
	0.80 < rxy < 1.00	Sangat tinggi	(ST)

Sumber: Arikunto (2008: 110)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang . Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2008: 109) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koeffisien reliabilitas
- n : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2010* dengan klasifikasi:

Tabel 3.4 Tabel Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2008: 110)

Hasil rekapitulasi uji reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,843 dengan kategori sangat tinggi. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Excel 2010* dapat dilihat pada halaman lampiran 2.

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2010*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.5 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2008 : 210).

Tabel 3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	6, 9,10,15,20	5
2.	Sedang	1,2,3,4,5,7,8,11,12,13,14,16,18,19	14
3.	Mudah	17	1

Data Lengkap: Lampiran 3

4. Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu.

Arikunto (2008: 211) daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2010*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

P = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal

No.	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2008: 218).

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 3.8

Tabel 3.8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Jelek	-	0
2.	Cukup	2,3,5,9,10,11,20	7
3.	Baik	1,4,6,7,8,12,13,14,15,16,17,18	12
4.	Baik Sekali	19	1
5.	Tidak Baik	-	0

Data Lengkap: Lampiran 4

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Syarat yang harus di analisis berdasarkan hipotesis yang dirumuskan.

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui data sebaran pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak maka harus melewati uji normalitas data. Priyatno (2009: 187) mengemukakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas data dengan melihat nilai di *Kolmogorov-Smirnov* yang akan dilakukan dengan bantuan Program *SPSS 17 for windows*. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, berarti distribusi sampel tidak normal. H_a

diterima apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Priyatno (2009: 89) pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya yaitu dengan menggunakan uji analisis *univariate* dengan uji *leavene's* dengan bantuan program *SPSS 17 for windows*. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima (varian sama), sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak (varian berbeda).

J. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a : Ada Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Ajaran 2015/2016.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Ajaran 2015/2016.

Dengan kriteria pengujian, bila t hitung < t tabel, maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila t hitung > t tabel atau t hitung = t tabel maka H_a diterima.

Untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Priyatno (2009: 127) regresi linier adalah hubungan secara linier antara variable dependen dengan variable independen. Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variable dependen, dengan Uji t menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Menurut Priyatno (2009: 135) persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = nilai prediksi variabel dependen
- a = konstanta, nilai \hat{Y} jika $X = 0$
- b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X
- X = variabel independen.

Dengan kriteria pengujian, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_a diterima. Untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier. Dengan kriteria ketuntasan jika hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak. Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement divisions* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung terang Tahun Ajaran 2015/2016 maka dapat di simpulkan bahwa :

Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung terang Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* pada kelas eksperimen (VA) yaitu 91,25 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VB) yang hanya mendapat nilai 64,55. Hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,368 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,149. Dan menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,645 dan t_{tabel} sebesar 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* terhadap hasil belajar IPS siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung terang tahun ajaran 2015/2016, yaitu sebagai berikut.

Bagi Guru

1. Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achivement division* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.
2. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien
3. Membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.

Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
3. Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam mata pelajaran IPS serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achivement divisions terhadap hasil belajar ips siswa

Bagi Sekolah

Agar kepala sekolah dapat membuat rencana sekolah dengan lingkungan belajar sekolah dimasa datang yang dapat memenuhi syarat untuk memfasilitasi belajar siswa ataupun guru mengajar, serta bersama guru-guru mempersiapkan strategi, model, metode mengajar yang cukup baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2005. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, Kosasih. 2006. *Pengajaran Studi Sosial / IPS (Dasar-Dasar Pengertian, Metodologi, Model Belajar-Mengajar IPS)*. Bandung: LPPIPS FKIPS IKIP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. dalam <http://www.rudygunawan.blogspot.com/>. Internet diakses tanggal 7 November 2015
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Hamid. 2009. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/>. Internet diakses tanggal 09 November 2015
- Huda Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara
- Priyatno, Duwi. 2009. *Belajar Olah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Puskur. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaranips.wordpress.com/>. Internet diakses tanggal 04 November 2015

- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta. Alfabeta Bandung.
- Saidiharjo. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta. FIP IKIP.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*. Yogyakarta: Andi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. (cetakan keenam).
- Soemantri. 2004. *Proses Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. dalam <http://www.pembelajaransoemantri.wordpress.com/>. Internet diakses tanggal 7 November 2015
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Penerbit PT Tarsito.
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumaatmadja, Nursid. 2008. *Materi Pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Karunika. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung : UPI Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. jakarta : PT Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.